

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia masih terdapat banyak penduduk miskin yang tersebar di perkotaan dan pedesaan. Di antara masyarakat miskin di pedesaan ini, yang kondisi kemiskinannya paling rentan adalah yang berdiam di wilayah terpencil, yaitu wilayah yang tidak terhubung dengan prasarana transportasi (darat, laut atau kecamatan) dan komunikasi dengan pusat-pusat pertumbuhan terkecil sekalipun yaitu (pusat desa dan kecamatan). Upaya penanggulangan kemiskinan tersebut, dapat dipandang sebagai bagian dari investasi sosial yang ditunjukkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM Indonesia, sehingga mampu menjalankan tugas-tugas kehidupannya secara mandiri sesuai dengan nilai-nilai yang layak bagi kemanusiaan. Dalam hal ini, implementasi strategi pembangunan sosial merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan sosial ekonomi serta berbagai kecederungan primordialisme dan eksklusivisme yang mengancam tatanan hidup bangsa Indonesia. Jika hal ini

diabaikan, maka akan mengarah pada terjadinya friksi dan konflik horizontal, sehingga pada gilirannya dapat menimbulkan disintegrasi sosial yang menurunkan harkat dan martabat bangsa.¹

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang dasar 1945 pasal 33, bahwa: “*perekonomian disusun berdasarkan usaha bersama dengan asas kekeluargaan*”, dan pasal 34 yang berbunyi: “*fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara*”. Hal ini menegaskan bahwa Indonesia adalah negara yang menganut model negara kesejahteraan. Dikemukakan oleh Edi Suharto, bahwa Indonesia menganut faham “*welfare state*” dengan model “*participatory welfare state*” atau negara kesejahteraan partisipatif. Model ini menekankan, bahwa negara tetap ambil bagian dalam penanganan masalah sosial dan penyelenggaraan jaminan sosial. Namun demikian operasionalnya negara tetap memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya.

¹ Nancy Rahakbauwi, “Pembangunan Kesejahteraan Sosial : Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendekatan Pekerja Sosial”, Universitas Kristen Indonesia Maluku.

Secara konseptual, kesejahteraan sosial memiliki berbagai makna yang relatif berbeda, meskipun demikian substansi di dalam pengertian-pengertian itu pada dasarnya sama. Pemikiran bahwa kesejahteraan sosial sebagai tujuan akhir dari kegiatan pembangunan nasional, berarti ada suatu pra kondisi yang menentukan pencapaiannya.²

Pendidikan merupakan hak bagi semua orang. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Di bidang pendidikan pemerintah telah mengupayakan program wajib belajar 9 tahun dan dibebaskan dari biaya pendidikan. Akan tetapi, masih banyak anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Salah satu faktor seperti ketidak sanggupannya orang tua dalam membiayai pendidikan anak karena keterbatasan ekonomi menjadi pemicu anak mengalami putus sekolah. Selain itu, akses pendidikan belum merata termasuk di dalamnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan

² Suradi, "Pembangunan Masyarakat, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial", Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol 12, No 03, (2007) : 1-11

khususnya bagi daerah yang berada di wilayah timur masih menjadi pekerjaan rumah.³

Pelayanan sosial kemudian berkembang dan mencakup kesehatan, pendidikan, perumahan, demikian juga program kesejahteraan anak, keluarga, pelayanan sosial bagi lanjut usia dan berbagai program *conseling* dan bantuan dana sekolah, rumah sakit dan sebagainya.

Tujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan melalui pendidikan nonformal dalam melaksanakan kegiatan pelatihan kepada masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.⁴

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses dalam memberikan kesempatan dan memperdayakan masyarakat melalui partisipasi, ahli pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Masyarakat yang merupakan komponen dalam suatu komunitas menempati posisi penting dalam pengelolaan sanitasi. Dengan

³ Setiyawati, Eni, "Pelayanan Sosial di Bidang Pendidikan pada Faith Based Organization", Vol 5, No 1, (2005) Jurnal Unpad.

⁴ Miradj, Safri, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial", Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat". Vol 1, No 1, (2014), Universitas Muhammadiyah Maluku Utara.

pemberdayaan, masyarakat menjadi lebih bertanggung jawab untuk mengidentifikasi permasalahan mereka, menentukan prioritas, memobilisasi sumber daya, memobilisasi kontribusi (*in-cash* dan *in-kind*) bernegosiasi, menyusun perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasi kegiatan-kegiatan.⁵

Masalah kemiskinan memang telah lama menjadi problematika sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan, kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern. Kemiskinan sebagai suatu penyakit sosial ekonomi tidak hanya dialami oleh Negara-negara yang sedang berkembang. Mereka umumnya tinggal di pemukiman kumuh yang rawan terhadap penyakit sosial lainnya, seperti prositusi, kriminalitas, dan pengangguran.

⁵ Susmono Johan, Puradimadja Syarif, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pelibatan Jender dan Kemiskinan Dalam Pembangunan Sanitasi, Jakarta, 24 Febuari 2010.

Penyebab dari kemiskinan tersebut juga sangat bermacam-macam dan begitu juga dengan upaya menanggulangnya. Menurut Amartya Sen, bahwa ada inti yang absolut dari kemiskinan. Wabah kelaparan berkaitan dengan ide tentang kemiskinan, demikian pula dengan ketidakmampuan dalam menghadapi hinaan sosial, dan ketidakmampuan dalam membesarkan dan mendidik anak.⁶

Pemikiran mengenai kemiskinan berubah sejalan dengan berlakunya waktu, tetapi pada dasarnya berkaitan dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan adalah suatu pemikiran yang absolut dalam lingkup kemampuan, tetapi seringkali mengambil bentuk relative dalam lingkup komoditas atau sifat.

Menurut data BPS hasil Susenas pada akhir tahun 1998, garis kemiskinan penduduk kota ditetapkan sebesar Rp. 96.959 per kapita per bulan dan penduduk miskin pedesaan sebesar Rp. 77. 780 per kapita per bulan. Dengan perhitungan uang tersebut dapat dibelanjakan untuk memenuhi konsumsi setara dengan

⁶ Suradi, "*Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial*", 2007, Hlm 3

2.100 kalori per kapita per hari, ditambah dengan pemenuhan kebutuhan pokok minimum lainnya, seperti sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi. Angka garis kemiskinan ini jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan angka tahun 1996 sebelum krisis ekonomi yang hanya sekitar Rp. 38.246 per kapita per bulan untuk penduduk perkotaan dan Rp. 27.413 bagi penduduk pedesaan.⁷

Untuk itu sekolah Raudhatul Sa'adah Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang hadir di tengah-tengah masyarakat yang merupakan sekolah informal yang dikelola secara swadaya untuk menampung kegiatan belajar anak-anak yatim piatu dan kaum dhuafa tidak hanya itu sekolah Raudhatul Sa'adah juga membuat beberapa kerajinan tangan seperti membuat gantungan kunci, bros, dan lain sebagainya.

Sekolah Raudhatul Sa'adah telah dirintis pada awal tahun 1999 yang pada saat itu hanya memanfaatkan lahan kosong dan

⁷ Prawoto, Nano, "Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya", Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 9, No 1, April 2009: 56-68.

alam terbuka untuk kegiatan belajar mengajar. Adanya pelayanan sosial tersebut setidaknya dapat memperdayakan pendidikan mereka bukan hanya itu bagi anak yatim piatu dan kaum dhuafa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka pihak sekolah Raudhatul Sa'adah akan membantu semampunya agar dapat meringankan beban orang tua mereka yang tidak mampu membiayai anaknya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya tertarik untuk menulis proposal dengan judul **“Pelayanan Sosial Sekolah Raudhatul Sa'adah dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang?

2. Bagaimana pelayanan sosial yang dilakukan Sekolah Raudhatul Sa'adah dalam pemberdayaan masyarakat?
3. Bagaimana dampak sosial dan pendidikan di Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan tujuan kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui masyarakat di Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui pelayanan sosial yang dilakukan Sekolah Raudhatul Sa'adah dalam pemberdayaan masyarakat.
3. Untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat di Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pelayanan sosial yang dilakukan oleh Sekolah Raudhatul Sa'adah dalam pemberdayaan masyarakat Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat

diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada Sekolah Raudhatul Sa'adah Desa Cemplang Kecamatan Jawilan selaku pemberi pelayanan sosial kepada masyarakat miskin dalam pemberdayaan kehidupan mereka.

c. Bagi Akademik

Hasil penellitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dalam bahan kajian dalam penulisan proposal ini, adapun yang digunakan untuk memperoleh itu anatara lain. Penelitian tentang upaya yangn digunakan dalam pemerdayaan masyarakat miskin adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Khusni Hajar yang berjudul “Pemberdayaan Pendidikan dan Masyarakat Kaum

Miskin Kota” Studi tentang Peran TAABAH dalam Menghadapi Komunitas Ledhok Timoho, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁸ Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut yaitu, TAABAH merupakan sebuah lembaga sosial yang bertujuan untuk memperdayakan komunitas dan masyarakat miskin kota. Upaya untuk merubah kondisi masyarakat serta memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kesadaran orang tua dalam hal mendidik anak, meningkatkan motivasi anak untuk bersekolah dan mencegah banyaknya anak yang putus sekolah, dan upaya TAABAH untuk melindungi hak-hak dan meningkatkan kesejahteraan anak Ledhok Timoho.

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan pendidikan dan masyarakat miskin kota melalui komunitas TAABAH yang memperlihatkan bahwa komunitas yang diberikan hanya berfokus kepada masyarakat miskin kota saja, dengan mencoba meningkatkan kemampuan keterampilan

⁸ Khusni Hajar yang berjudul “Pemberdayaan Pendidikan dan Masyarakat Kaum Miskin Kota” Stusi Tentang Peran TAABAH dalam Menghadapi Komunitas Ledhok Timoho, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

mereka. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh saya yang meneliti pemberdayaan masyarakat miskin yaitu melalui pelayanan sosial Sekolah Raudhatul Sa'adah yang terdapat pada aspek pendidikan dan ekonomi.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Bagong Suyanto yang berjudul “Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin” Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, *Jurnal* Vol 1, No. 4, Hal 9, 2001⁹. Kesimpulan yang didapatkan dari artikel tersebut yaitu, pemberdayaan masyarakat miskin melalui bidang pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat miskin untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri.

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat miskin dalam pendidikan yang nantinya berimbas

⁹ Suoriyono, Bambang, “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi” Masyarakat Kebudayaan dan Politik, *Jurnal* Vol 1, No, 4, Hal 9, 2001.

pada perekonomian masyarakat sekitar. berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya dalam meneliti pemberdayaan masyarakat miskin yaitu melalui aspek pendidikan dan ekonomi di mana Sekolah Raudhatul Sa'adah mencoba membantu pendidikan serta perekonomian orang tua dari anak-anak yang tidak mampu di kalangan masyarakat miskin.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Yuliana yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan" 2018, Universitas Sumatera Utara.¹⁰ Kesimpulan yang saya dapatkan dari tesis tersebut ialah.

Penelitian ini menggambarkan kondisi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada anggaran dengan konsep *value for money* sehingga dapat dapat menambahkan rekomendasi kebijakan bagi masyarakat Kalimantan Selatan

¹⁰ Yuliana "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan" 2018, Universitas Sumatera Utara..

dalam rangka mempercepat dalam penanggulangan kemiskinan. cara memberdayakan masyarakat miskin dengan pelayanan sosial Sekolah Raudhatul Sa'adah melalui program pendidikan dan program pemberdayaan usaha ekonomi.

F. Kerangka Teori

1. Pelayanan Sosial

a. Definisi Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara professional untuk membantu memecahkan permasalahan sosial yang dialami oleh individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan menggunakan pendekatan praktek pekerjaan sosial.¹¹ Pengertian pelayanan sosial dapat dilihat dalam arti luas dan sempit. Dalam arti yang lebih luas dinyatakan oleh Khan:

Social services may be interpreted in an institutional context as consisting of programs made available by other than market criteria to assure a

¹¹ Santoso Tri Rahajo, "Pelayanan Sosial dalam Pendidikan", Vol 5, No 1. Hlm 1.

basic level of health education, welfare provision, to enhance communal living and individual functioning, to facilitate access to services and institutions generally, and to assist those in difficulty and need (p.179).¹²

Tidak dapat dipungkiri bahwa kelemahan pokok pengelolaan pelayanan sosial baik yang dilakukan oleh Negara maupun aktor-aktor lain terletak pada lemahnya penegakan nilai keadilan. Pangkal pengelolaannya terutama terletak pada pendekatan pelayanan sosial yang cenderung bersifat kualitatif serta merta memunculkan sosok ketidakadilan ketika kelompok sasaran ditempatkan sebagai klien atau penyedia jasa sementara.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap orang, tidak terkecuali bagi anak yatim, dhuafa maupun mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi. Namun, masih terdapat anak yang mengalami putus

¹² Santoso Tri Raharjo, "Pelayanan Sosial dalam Pendidikan", Vol 5, No 1. Hlm 1

sekolah di tengah jalan atau tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi pada masa tradisi, misal dari SD ke SMP, SMP ke SMA dan SMA ke perguruan tinggi dikarenakan ketatnya persaingan dan ketidak mampuan orang tua dalam memenuhi biaya pendidikan sehari-hari. Hingga saat ini, Pemerintah masih mengupayakan pendidikan dengan sekolah gratis namun pelayanan dalam bidang pendidikan ini pun tidak serta merta yang sama. Mengingat pemerintah belum dapat memecahkan masalah tersebut secara keseluruhan, maka hadirilah lembaga pelayanan sosial sebagai solusi alternatif yang turut menampung anak yatim, dhuafa dan yang memiliki kesulitan dalam melanjutkan pendidikan dalam bentuk pelayanan sosial di bidang pendidikan.

Temuan lainya di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lembaga pelayanan sosial atau *human services organization* dapat secara konsisten terus

memmberi layanan sosial di bidang pendidikan dikarenakan faktor finansial lembaga.¹³

b. Konsep Pelayanan Sosial

Konsep pelayanan sosial berasal dari usaha untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi individu, kelompok, dan masyarakat. Ini sama halnya dengan pelayanan sosial pada umumnya dilakukan oleh seseorang pekerja sosial. Untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok antar individu yang mengalami masalah baik dalam diri, kelompok dan lingkungan sosialnya. Pelayanan sosial bukan hanya sebagai usaha memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kemampuan berfungsi sosial individu dan keluarga, melainkan juga sebagai usaha bentuk menjamin berfungsinya kolektivitas seperti

¹³ Setiyawati Eni, “ Pelayanan Sosial di Bidang Pendidikan Pada Faith Based Organization (Studi di Rumah Yatim AT-TAMIM Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)” *Jurnal* Vol 5. No. 1. Hlm 1.

kelompok-kelompok sosial, organisasi serta masyarakat.¹⁴

Dalam arti sempit pelayanan sosial yang sering diidentifikasi dengan pelayanan kesejahteraan sosial. Pelayanan sosial lebih ditekankan, dan rentan. Secara umum pelayanan sosial diartikan sebagai tindakan memproduksi sumber daya sosial kepada publik. Sumber daya sosial mencakup seluruh barang dan jasa sosial yang dibutuhkan oleh baik individu maupun masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan.

c. Fungsi Pelayanan Sosial

Fungsi pelayanan sosial menurut Khan memiliki fungsi yaitu pelayanan sosial untuk mendapatkan akses, informasi dan nasehat, misalkan rujukan kepada pekerja sosial atau lembaga professional lain untuk mendapatkan pelayanan tertentu yang dibutuhkan, dapat juga didirikan pusat

¹⁴ Oman Sukamana, dkk, "Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial", Malang, 2015.

informasi. Pelayanan ini juga berfungsi untuk menghubungkan seseorang dengan sistem sember pelayanan sosial yang diperlukan agar lebih mudah diketahui, dan lebih mudah di jangkau dalam bentuk pelayanan sosial brupa lembaga bantuan hukum, pelayanan sosial lewat alat komunikasi, lembaga khusus yang menangani keluhan masyarakat, pendidikan komitmen, pelayanan melalui media soisal dan sebagainya.¹⁵

2. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad dan Ridwan Mas'ud Pemberdayaan masyarakat harus melakukan melalui 3 (tiga) jalur yaitu: (1) menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*); (2) menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*); (3) memberikan perlindungan (*Protecting*). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu

¹⁵ Eni Santoso. Dan M Ferdiansyah, "Proses Pelayanan Sosial di Rumah Yatim AT-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung", Vol 3, No 1 (Januari 2016) Universitas Padjajaran.

mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.¹⁶

Istilah pemberdayaan masyarakat atau *empowerment* adalah merupakan istilah yang diangkat dari hasil penelitian seorang serjana pendidikan nonformal Suzanne Kindervatter dalam bukunya *Nonformal as An Empowering process*, memiliki makna agar orang-orang yang diberdayakan itu mempunyai “daya” atau mempunyai kemampuan untuk hidup layak sama dengan temannya sesama manusia. Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa berarti memberdayakan setiap warga negara agar mampu berbuat seimbang baik dalam pikiran, perataan dan perbuatan, antara hak dan kewajiban, menjadi warga negara yang bersikap yang demokratis terhadap sesama manusia menuju masyarakat yang memahami akan hak. Kewenangan dan tanggung jawab mereka dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁷

¹⁶ Muhammad dan Ridwan Mas’ud, “Zakat dan Kemiskinan : Intrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat”, (Yogyakarta :UII Press, 2005)

¹⁷ Hiryanto, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal”, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BEPEDA) Kabupaten Bantul DIY, 2008.

Proses pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami mengendalikan keadaan sosial, ekonomi dan kemampuan politiknya yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya di masyarakat, dengan kata lain proses pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran atau pengertian dan kepekaan pada warga masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik sehingga pada akhirnya warga masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat atau menjadi masyarakat yang berdaya.

Berdasarkan uraian singkat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan dan merupakan hakekat pendidikan itu sendiri karena apa yang disebut dengan pendidikan termasuk pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal adalah usaha memberdayakan manusia, memampukan manusia, mengembangkan talenta-talenta yang ada pada diri manusia agar jangan kemampuan atau potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan atau pembelajaran.

Pemerdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memwujudkan kemandirian dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat miskin yang ada. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri. Pemeberdayaan masyarakat di sini merupakan dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta dalam perekonomian dikalangan masyarakat miskin.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya untuk menguatkan kelembagaan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Masyarakat merupakan sektor utama dalam pembangunan dan pengembangan modernisasi. Pengertian masyarakat ini ialah sekumpulan orang yang tinggal di wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu. Karakteristik tentu saja memiliki sejumlah

perbedaan misalnya masyarakat desa dan kota yang memiliki kesenjangan yang tinggi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran yang penting dalam pengumpulan dan analisis data. pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Cemplang, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Raudhatul Sa'adah berlokasi di Kampung Masigitlebak, RT/RW 011/003, Desa Cemplang, Kecamatan Jawilan, Kabupaten Serang. Alasan

pemilihannya dikareakan *pertama* Sekolah Raudhatul Sa'adah tidak hanya bergerak dibidang diniyah akan tetapi pula kepala sekolah dan para dewan guru mengajarkan keagamaan seperti amil jurumiyah dan nahwu sharaf sehingga setelah lulus dari sekolah Raudhatul Sa'adah para murid diharapkan dapat menjadi alumni yang dapat mengembangkan ilmunya. *kedua*, Sekolah Raudhatul Sa'adah letak geografis cukup pedalaman kejalan besar. Sehingga peneliti mudah dalam melakukan penelitian.¹⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Bimo Walgito, observasi merupakan suatu penelitian yang dikerjakan dan dijalankan secara sistem sistematis dan dilakukan dengan sengaja dengan menggunakan alat indra manusia khususnya mata dengan kejadian-kejadian yang secara langsung dapat ditangkap ketika waktu kejadian berlangsung¹⁹. Dalam

¹⁸ Observasi pendahuluan ke Sekolah Raudhatul Sa'adah pada tanggal 31 Desember sampai 5 April 2020-2021 pada pukul 13:00 WIB.

¹⁹ Bogdan dan Taylor, "*Metodelogi Penelitian Kualitataif*", (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, Cetakan ke 7, 1996) hlm 3.

penelitian ini saya menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu saya datang ke tempat kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini saya langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu di Sekolah Raudhatul Sa'adah.

b. Wawancara

Wawancara menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang menjelaskan permasalahan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara secara langsung atau wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.²⁰

²⁰ Neong Muhadjirin, "Metode Penelitian Kualitatif" (Edisi III : Yogyakarta : Rake Samasih).

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Adapun yang menjadi informen yaitu kepala Sekolah Raudhatul Sa'adah, 3 orang pengurus Sekolah Raudhatul Sa'adah, ketua RT, beberapa guru dan beberapa siswa. saya mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan secara bergilir kepada setiap informan. Saya melakukan wawancara dengan mencatat dan merekap si pembicara ketika wawancara sedang berlangsung. Dan hasil wawancara yang telah dicatat atau di rekap kemudian saya dianalisis kembali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi dari catatan yang paling baik dari lembaga dan organisasi. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil

penelitian.²¹ Dalam penelitian ini ada data yang diperoleh berupa arsip dan struktur pengurus Sekolah Raudhatul Sa'adah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam proposal, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematik penulisan.

BAB II Berisi tentang Gambaran lokasi dan profil Sekolah Raudhatul Sa'adah desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang, gambaran Umum Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang, Sekolah Raudhatul Sa'adah, Sejarah, Struktur Kepengurusan, Visi dan Misi Sekolah Raudhatul Sa'adah, Tujuan Sekolah Raudhatul Sa'adah, Sasaran Penerima

²¹ Lexy J Moleng, *"Metode Penelitian Kualitatif"* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002). 161.

Layanan, Program-program Pelayanan Sekolah Raudhatul Sa'adah, Fasilitas Sarana Prasarana Sekolah Raudhatul Sa'adah, dan Sumber Pendanaan Sekolah Raudhatul Sa'adah.

BAB III Menjelaskan Kondisi Desa Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang, tentang Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Cemplang, Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Cemplang, dan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Cemplang.

BAB IV Menjelaskan tentang Pelayanan sosial Sekolah Raudhatul Sa'adah, Bentuk-bentuk Pelayanan Sosial Sekolah Raudhatul Sa'adah, Tahapan Pelayanan Sosial Sekolah Raudhatul Sa'adah, Manfaat Pelayanan Sosial Sekolah Raudhatul Sa'adah, dan Faktor Pendukung dan Penghambat.

BAB V Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.